

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari aktivitas ekonomi yang mana aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kehidupannya. Semakin maju kebudayaan dan berkembangnya teknologi mengakibatkan aktivitas ekonomi semakin mudah dan praktis. Adapun peran pemerintah dalam menanggulangi perekonomian masyarakat yaitu membuat pasar-pasar dengan penataan yang baik, sehingga dapat mewujudkan perekonomian masyarakat yang adil dan makmur.¹

Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya kegiatan transaksi jual menjual baik itu barang ataupun jasa yang tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi manusia sehari-hari. Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar yang baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa dengan semakin berkembangnya pasar modern, akan mengakibatkan pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya. Pada awalnya istilah pasar sering dikaitkan dengan pengertian tempat

¹ Rusham, *Analisis Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional*, Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "OPTIMAL", Vol 10, No 2, September 2016, h. 157.

pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran dan lama kelamaan berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran.² Pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli, tetapi pasar juga mulai dijadikan sarana penggerak perekonomian, dinamika perekonomian suatu kota atau kabupaten ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi.³

Dalam sistem perekonomian, pasar menjadi peranan penting dalam memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi serta alokasi sumber daya dalam masyarakat, misalnya ada sebuah industri yang memproduksi barang dalam jumlah yang besar, pastinya dana atau modal yang dibutuhkan juga dalam skala yang besar, dengan demikian tentu dibutuhkan pasar sebagai wadah untuk mendistribusikan dan mengalokasikan produk hasil industri tersebut agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Sedangkan proses produksi menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, baik produksi skala besar pada perusahaan, maupun skala kecil pada rumah tangga. Pasar menjadi salah satu tempat dimana hasil – hasil produksi yang telah dibuat dijual kepada masyarakat.⁴

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 2.

³ M. Junaidi, Ramayanto, Nurlailatul, *Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 6, No 1, Maret 2018, h. 2

⁴ Marsekaldo Rizaldo Manzanasari, Joyce J Rares, Burhanuddin Kiyai, *Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya Di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, h. 1

Kondisi pasar tradisional yang terkenal kotor dan kumuh membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern yang sudah dipastikan bersih dan nyaman, seperti mall, minimarket, supermarket, hipermarket, dan sebagainya. Masyarakat dengan gaya hidup modern kini lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan strategis. Pertumbuhan pasar modern saat ini memang sangat pesat, bukan hanya di kota akan tetapi sudah menjalar hingga ke pelosok-pelosok desa. Di satu sisi Pemda harus mampu membuat dan menerapkan aturan yang berpihak kepada pedagang kecil (UMKM) dengan membatasi pasar/toko-toko modern, khususnya minimarket, karena minimarket-lah yang menggerus warung dan pedagang pasar tradisional.⁵

Sebagai mana telah diatur dalam peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan, dan toko modern pasal 1 ayat 13, yang menjelaskan bahwa perizinan usaha itu diterbitkan oleh pejabat penerbit yaitu Pemerintah Daerah setempat.⁶ Hal terpenting lain agar pasar tradisional tidak mati ialah ketersediaan komoditi yang diperdagangkan sehingga perlu yang namanya *distribution center* di

⁵ Yeny Susanty, Muchtar, Junaedi, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*, h. 1

⁶ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan, dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 13.

setiap pasar yang potensial atau wilayah tertentu yang dikelola secara profesional. Suatu pasar harus ada *branding* (keunggulan produk tertentu) sehingga memperkuat daya tarik konsumen untuk tetap berbelanja di pasar tradisional.⁷

Peran pemerintah sangat penting dalam menciptakan kemaslahatan/kebaikan bagi masyarakat dan dalil akan hal tersebut yaitu :⁸

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى
الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya :

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi. (Al-Fath : 28).

Adapun salah satu solusi perbaikan pasar tradisional yang harus dilakukan oleh pemerintah berupa relokasi pasar yang dimana tujuan adanya relokasi pasar untuk menciptakan pasar tradisional yang lebih baik. Relokasi pasar adalah perpindahan lokasi dagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan, sebelum lokasi dagang selesai dibangun para pedagang ditempatkan

⁷ Yeny Susanty, Muchtar, Junaedi, *Analisis Dampak Relokasi ...* h. 1.

⁸ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Diponegoro: 2012) h.513

ke tempat yang telah disediakan yaitu pengungsian atau pos-pos yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah tersebut.⁹

Menurut Musthofa, lokasi dan tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan kemudahan menuju lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan yang dahulu (tempat yang lama) dari segi karakteristik lingkungan, sosial budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilihan pendapatan berhasil. Idealnya tempat relokasi baru sebaiknya secara geografis dekat dengan tempat lama asli untuk mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik.¹⁰

Menurut Losch dalam Irawan, untuk mencapai keseimbangan ekonomi ruang harus memenuhi beberapa syarat berikut ini: (a). Setiap lokasi usaha menjamin keuntungan maksimum bagi penjual maupun pembeli (b). Terdapat cukup banyak usaha pertanian dengan penyebaran cukup merata, sehingga seluruh permintaan yang ada dapat dilayani (c). Konsumen bersikap indifferent terhadap penjual

⁹ Eva Yulianti, SKRIPSI, *Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung)*, Metro Oktober 2017, h. 2

¹⁰ Bachsan Mustafa, *Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), h. 17.

manapun dan satu-satunya pertimbangan untuk membeli adalah harga yang rendah.¹¹

Wilayah Tangerang dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten dan Kota yang mana Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 Kecamatan. Adapun salah satunya yaitu Kecamatan Cikupa yang terletak dibagian tengah Kabupaten Tangerang. Wilayah kecamatan Cikupa mencakup 12 desa dan 2 kelurahan, dan salah satu desa tersebut adalah desa Cikupa dimana pasar desa terbesar sekabupaten Tangerang berada. Pasar Cikupa berlokasi di Jalan Raya Serang KM 15 dan pasar ini berada tepat dipinggir jalan sehingga lokasi pasar ini mudah ditemukan dan pasar ini juga telah berdiri sejak zaman Belanda sekitar tahun 1930, pada zaman itu pasar Cikupa ini berwujud dua bangunan kebelakang berlantai satu dan terbuat dari kayu. Kemudian pada tahun 1997, terjadi perombakan besar dengan dibangun gedung pasar Cikupa dan pada tahun 2020 dilakukan revitalisasi pasar guna menciptakan pasar yang bersih dan terlokasi dengan baik. Pada awalnya waktu operasional pasar desa adalah setiap hari Selasa sampai Sabtu, namun karena bertambahnya jumlah penduduk hari operasional pasar ini menjadi setiap hari. Pasar desa ini merupakan fasilitas umum yang beroperasi dibawah naungan pemerintah desa. Dengan lahan seluas 10.000 m², di pasar ini terdapat 300 kios dan 620 los. Pasar desa ini adalah pasar desa

¹¹ Luthfi Irawan, SKRIPSI, *Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Pada Komitmen Afektif Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Karyawan PT Tanjung Kreasi Parquet Industry Temanggung)*, Semarang 2015, h. 10.

terbesar di Kabupaten Tangerang, dan letaknya strategis mengingat Kecamatan Cikupa berada dibagian tengah Kabupaten Tangerang sehingga jangkauan pelayanan pasar ini luas yaitu 7 KM ke arah wilayah Pasar Kemis, 6 KM ke arah wilayah Balaraja, 10 KM ke arah wilayah Curug dan 10 KM ke arah wilayah Tigaraksa. Sebagai pasar terbesar di wilayah Cikupa, pasar ini bukan termasuk pasar induk melainkan pasar desa yang menjual kebutuhan rumah tangga, dan jenis pengunjungnya pun adalah pembeli eceran.¹²

Tabel 1.1

Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	PasarPermanen	Pasar Tanpa	Kelompok	Minim
	<i>Villages/Special Villages</i>	<i>/SemiPermanen/Tradisional Market</i>	<i>Bangunan/Out door Market</i>	<i>Pertokoan/Ruko Store</i>	<i>arket/Minim arket</i>
1	Budimulya	-	-	1	4
2	Bojong	-	2	3	4
3	Sukamulya	-	3	4	8
4	Cikupa	1	3	5	19
5	Dukuh	-	1	-	3
6	Bitung Jaya	-	2	-	5
7	Bunder	-	3	2	4
8	Sukadamai	-	4	1	4
9	Pasir Jaya	-	4	-	1

¹² Pengelola Pasar Cikupa

10	Pasir Gadung	-	2	-	7
11	Talaga Sari	-	3	3	6
12	Talaga	-	3	3	5
13	Sukanagara	-	1	-	4
14	Cibadak	-	1	3	6
Kec. Cikupa		1	32	25	80

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan

Jika dilihat dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa Cikupa merupakan daerah satu-satunya yang mempunyai pasar tradisional yang dimana pasar tersebut selain selalu ramai dengan konsumen daerah juga ramai dengan konsumen dari luar daerah Cikupa. Adapun hal yang membuat pasar Cikupa selalu ramai dengan konsumen daerah dan luar daerah ialah karena harga barang dagangan di pasar Cikupa masih relatif murah. Pasar Cikupa merupakan pasar tradisional yang masih dikelola oleh desa, hal tersebut bertujuan untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Cikupa dan memajukan perekonomian di desa tersebut.

Pada tahun 2021 terjadi relokasi Pasar Induk Tanah Tinggi di Jl Jendral Sudirman ke Jatake yang dimana hal ini disebabkan karena pasar induk Tanah Tinggi yang berada di pusat Kota Tangerang sudah tidak srategis dan tidak masuk dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang baru. Adapun pasar induk Jatake mulai beroperasi pada tanggal 31 Juli 2021. Pasar Induk Jatake didirikan berdasarkan dengan keputusan Wali Kota Tangerang Nomor :

644/Kep-01.339/DPMPTSP/IMB/2020. Pasar Induk Jatiuwung Buah dan Sayur ini beralamat di Jl. Gatot Subroto No.89, RT.002/RW.006, Keroncong, Kec. Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten 15136. Berdiri di area seluas 43000 meter persegi. Pasar Induk Jatiuwung Buah dan Sayur tersedia 8 blok dengan jumlah lapak sebanyak 1300, kios multifungsi ada 167 dan ruko untuk 42 unit bisa untuk bank, minimarket dan sebagainya. Pasar Induk Jatiuwung Buah dan Sayur dengan konsep modern, fasilitas lengkap, lokasi mudah dijangkau dengan motto Pasar Induk Beramanah (Bersih, Rapi, Aman dan Indah). Jarak lokasi Pasar Induk Jatiuwung Buah dan Sayur dengan pintu Tol Bitung hanya tiga kilometer dari batas Kota Tangerang dengan Kabupaten Tangerang berjarak 1,5 kilometer.¹³

Pasar Induk Jatake merupakan pasar induk baru yang hadir berdekatan perbatasan Kabupaten Tangerang yang mana pasar tersebut dianggap pasar terbesar yang ada di Banten dan kehadiran pasar tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan kemajuan ekonomi di wilayahnya. Hadirnya Pasar Induk Jatake pastinya membawa dampak positif dan negatif baik bagi daerah pasar dan pasar-pasar yang berada di sekitarnya, baik itu pasar yang berada di Kota Tangerang atau Kabupaten Tangerang. Adapun dampak positif yang dihasilkan dari adanya pasar induk di Jatake ialah mengurangi biaya transportasi pedagang menuju pasar

¹³ <https://www.pasarindukjatiuwung.com/profil-pasar/>

induk dan dampak negatifnya ialah membuat para konsumen yang biasanya beli ke pasar daerah setempat menjadi langsung membeli belanjaan ke pasar induk karena harganya yang relatif murah dan jaraknya yang tidak terlalu beda jauh.

Pasar desa Cikupa berada dibagian tengah Kabupaten Tangerang sehingga jangkauan pelayanan pasar ini luas yaitu 7 KM ke arah wilayah Pasar Kemis, 6 KM ke arah wilayah Balaraja, 10 KM ke arah wilayah Curug dan 10 KM ke arah wilayah Tigaraksa. Adapun jarak ke arah wilayah Jatake 10 KM yang artinya lokasi baru pasar induk berdekatan dengan pasar-pasar desa. Pasar Cikupa yang berada tidak jauh dari pasar yang direlokasi memungkinkan mengalami penurunan pendapatan, dikarenakan para konsumen/pelanggan pasar tersebut berpindah ke pasar induk baru.

Damayanti Laili Muflikah, dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus di Pasar Parang Kabupaten Magetan)”. Dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan.¹⁴

Ayu Setyaningsi dan Y. Sri Susilo, dalam penelitiannya tentang “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa (Studi Kasus Pasar

¹⁴ Damayanti Laili Muflikah, SKRIPSI, *Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)*, Ponogorp 5 Mei 2021

Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY))”. Dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa relokasi Pasar Ngasem ke PASTY memiliki dampak positif yang besar terhadap kondisi ekonomi para pedagang. Adapun dampak sosial bagi para pedagang dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif, yang mana dampak positifnya yaitu peningkatan kenyamanan para pedagang dan negatifnya yaitu terjadinya persaingan bahkan konflik antar pedagang serta kurangnya keamanan di pasar.¹⁵

Dapat dilihat dari penelitian diatas bahwa relokasi pasar itu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar serta ada dampak negatifnya yaitu dapat membuat persaingan yang ketat bahkan konflik antara pedagang. Sedangkan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah melihat dampak relokasi pasar induk terhadap pasar di sekitarnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Relokasi Pasar Induk Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Cikupa).**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Relokasi pasar induk ke Jatake dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pasar disekitarnya.

¹⁵ Ayu Setyaningsi, Y. Sri Susilo, *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY)*.

2. Lokasi pasar induk Jatake yang dekat dengan pasar desa Cikupa memungkinkan menarik konsumen/pelanggan dari pasar desa.
3. Bangunan pasar induk Jatake yang tertata dengan rapi, bersih dan harga barang dagangannya murah memungkinkan menarik konsumen dari pasar di sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan guna menjadikan penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian meliputi relokasi pasar induk terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.
2. Penelitian ini dilakukan pada pedagang pasar Cikupa Kabupaten Tangerang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah relokasi pasar induk berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Cikupa?
2. Berapa besar pengaruh relokasi pasar induk terhadap pendapatan pedagang pasar Cikupa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh relokasi pasar induk terhadap pendapatan pedagang pasar Cikupa.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh relokasi pasar induk terhadap pendapatan pedagang pasar Cikupa.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang tradisional.

2. Masyarakat

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat di Indonesia, baik berupa ilmu dan informasi.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada pedagang pasar tradisional dan kebijakan relokasi pasar.

G. Sistematis Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian serta sistematis pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek yang diteliti, uji hipotesa serta rangkaian uji data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.